

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pasar investasi menjadi daya tarik untuk para kolektor saham. Investor tertarik dengan pasar investasi karena mudah untuk mendapatkan aksesnya dan juga di sisi lain ini juga menguntungkan. Reksadana sendiri ialah suatu investasi yang memudahkan yang mana dengan menghimpun dana dari calon investor, manajer investasi akan menginvestasikannya di pasar modal.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal tahun 1995 No.8, pasal 1 ayat 27, reksadana adalah tempat di mana dana masyarakat pemodal disimpan untuk diinvestasikan oleh manajer investasi ke dalam portofolio efek. Peraturan Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 20/DSN MUI/IV/2001, reksadana syariah adalah investasi yang didasarkan pada syariat Islam.

Menurut Lestari, (2015) reksadana adalah suatu bentuk investasi yang memiliki diversifikasi yang cukup baik, dikarenakan modal yang dimiliki oleh para investor dikumpulkan kepada manajer investasi. Karena hal ini dilakukan oleh manajer investasi, yang merupakan ahli dalam hal ini. Reksadana sendiri cocok untuk pemodal yang mempunyai hasrat yang kuat untuk menjalankan investasi tetapi tidak cukup pengalaman atau masa untuk memperkirakan risiko investasi mereka. Beberapa alasan mengapa orang ingin berinvestasi di antaranya adalah untuk memenuhi kebutuhan mereka di masa depan, serta keinginan mereka sendiri untuk meningkatkan nilai aset mereka saat ini dan melindunginya.

Keberadaan Reksadana di Indonesia dapat dikatakan telah dimulai pada saat diaktifkannya kembali pasar modal di Indonesia. Pada saat itu penerbitan Reksadana dilakukan oleh persero (BUMN) yang didirikan khusus untuk menunjang kegiatan pasar modal Indonesia, sekali-pun pada saat itu belum ada pengaturan khusus mengenai Reksadana. Istilah Reksadana lebih dikenal pada tahun 1990 dengan diizinkan pelaku pasar modal untuk menerbitkan Reksadana melalui Keppres No. 53 Tahun 1990 tentang Pasar Modal (Firmansyah, 2020).

Menurut Adelia & Ryandono, (2020) Dalam agama Islam kita di ajarkan untuk tidak menimbun harta, melainkan untuk di manfaatkan dengan melakukan transaksi muamalah sesuai dengan syariat. Masyarakat yang beragama Islam di perbolehkan untuk menggunakan reksadana syariah karena hal tersebut di halalkan dalam islam.

Menurut Waridah & Mediawati, (2016) Reksadana Syariah memiliki perbedaan dengan reksadana konvensional, perbedaannya terletak pada mekanisme investasi yang tidak di perbolehkan untuk bertentangan dengan ajaran islam. Untuk mengatur investasi, reksadana konvensional biasanya hanya mempertimbangkan keuntungan dan risiko. Namun, reksadana syariah harus mempertimbangkan keuntungan dan risiko selain faktor keuntungan dan risiko. Reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, dan reksadana campuran adalah empat jenis investasi reksadana yang berbeda yang terletak pada reksadana syariah.

Dwiarnanto & Dovristyadi, (2020) melakukan penelitian tentang perkembangan minat masyarakat terhadap investasi syariah yang berkembang di Indonesia. Studi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, sistem online trading syariah dan motivasi terhadap minat berinvestasi pada saham syariah di galeri investasi. Dari penelitian ini terdapat yang menjelaskan bahwa masih banyak masyarakat yang terjebak pada emiten saham gorengan. Namun tingkat ketertarikan masyarakat untuk melakukan investasi. Hal inilah yang menyebabkan kebanyakan masyarakat Indonesia yang terjebak pada kecurangan investasi tersebut.

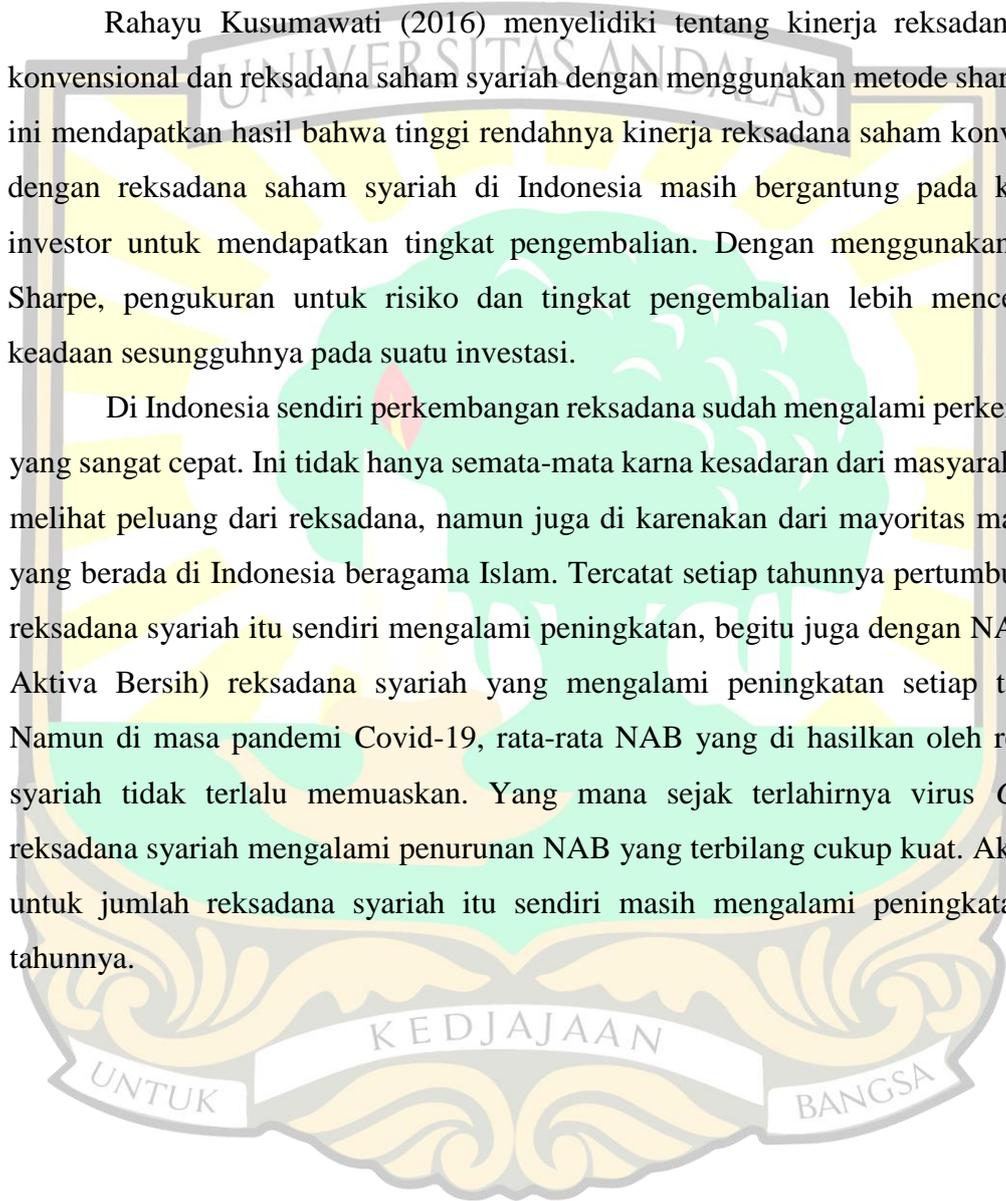
Mahyuda et al., (2021) melakukan studi tentang urgensi reksadana sebagai salah satu opsi investasi untuk meningkatkan jumlah investor di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran dari reksadana sebagai salah satu opsi untuk meningkatkan jumlah investor yang ada di Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa reksadana memiliki dampak yang positif dan peran yang cukup besar dalam peningkatan investor di Indonesia. Hasil ini terlihat dari perentase jumlah investor reksadana terhadap jumlah investor pasar modal yang besar dan peningkatan jumlah investor reksadana yang terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Peningkatan investor reksadana ini dipengaruhi karena faktor kemudahan akses untuk berinvestasi reksadana, modal investasi yang terjangkau serta memiliki resiko yang lebih rendah daripada jenis investasi lainnya, faktor lainnya yaitu adanya kondisi pandemi Covid19 yang membuat masyarakat mulai meleak investasi dan menyimpan dananya.

Yuliana Dian (2016) menyelidiki kinerja reksadana saham dengan menggunakan metode Sharpe dan Treynor. Studi ini dilakukan pada reksadana saham yang terdaftar di otoritas jasa keuangan tahun 2014-2016. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kesimpulan performa kinerja reksadana saham dan membandingkan kinerja antara reksadana saham dan IHSG berdasarkan metode Sharpe dan Treynor.

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Selama periode pengamatan (2014-2016) tidak ada reksadana saham yang konsisten berkinerja outperform, namun terdapat reksadana saham yang memiliki kinerja terbaik diantara reksadana saham lainnya karena mampu outperform dari BI Rate dan IHSG selama 3 tahun dan konsisten berada pada peringkat 10 kinerja reksa dana saham terbaik. Reksadana saham tersebut adalah Hpmam Ultima Ekuitas, sehingga layak dijadikan pilihan berinvestasi.

Rahayu Kusumawati (2016) menyelidiki tentang kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah dengan menggunakan metode sharpe. Studi ini mendapatkan hasil bahwa tinggi rendahnya kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah di Indonesia masih bergantung pada keinginan investor untuk mendapatkan tingkat pengembalian. Dengan menggunakan metode Sharpe, pengukuran untuk risiko dan tingkat pengembalian lebih mencerminkan keadaan sesungguhnya pada suatu investasi.

Di Indonesia sendiri perkembangan reksadana sudah mengalami perkembangan yang sangat cepat. Ini tidak hanya semata-mata karena kesadaran dari masyarakat sudah melihat peluang dari reksadana, namun juga dikarenakan dari mayoritas masyarakat yang berada di Indonesia beragama Islam. Tercatat setiap tahunnya pertumbuhan dari reksadana syariah itu sendiri mengalami peningkatan, begitu juga dengan NAB (Nilai Aktiva Bersih) reksadana syariah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun di masa pandemi Covid-19, rata-rata NAB yang dihasilkan oleh reksadana syariah tidak terlalu memuaskan. Yang mana sejak terlahirnya virus Covid-19, reksadana syariah mengalami penurunan NAB yang terbilang cukup kuat. Akan tetapi untuk jumlah reksadana syariah itu sendiri masih mengalami peningkatan setiap tahunnya.





Gambar I-1 Pertumbuhan Reksana Syariah di Indonesia Tahun 2017- Januari 2022

Sumber : www.ojk.go.id

TAHUN	PERBANDINGAN JUMLAH REKSA DANA				PERBANDINGAN NAB (RP. MILIAR)				
	REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVENSIONAL	REKSA DANA TOTAL	%	REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVENSIONAL	REKSA DANA TOTAL	%	
2010	48	564	612	7,84%	5.225,78	143.861,59	149.087,37	3,51%	
2011	50	596	646	7,74%	5.564,79	162.672,10	168.236,89	3,31%	
2012	58	696	754	7,69%	8.050,07	204.541,97	212.592,04	3,79%	
2013	65	758	823	7,90%	9.432,19	183.112,33	192.544,52	4,90%	
2014	74	820	894	8,31%	11.158,00	230.304,09	241.462,09	4,65%	
2015	93	998	1.091	8,52%	11.019,43	260.949,57	271.969,00	4,05%	
2016	136	1.289	1.425	9,54%	14.914,63	323.835,18	338.749,80	4,40%	
2017	182	1.595	1.777	10,24%	28.311,77	429.194,80	457.506,57	6,19%	
2018	224	1.875	2.099	10,67%	34.491,17	470.899,13	505.390,30	6,82%	
2019	265	1.916	2.181	12,15%	53.735,58	488.460,78	542.196,36	9,91%	
2020	289	1.930	2.219	13,02%	74.367,44	499.174,70	573.542,15	12,97%	
2021	289	1.909	2.198	13,15%	44.004,18	534.434,11	578.438,29	7,61%	
2022	Januari	292	1.909	2.201	13,27%	42.773,98	530.333,54	573.107,51	7,46%

Gambar I-2 Perbandingan Reksadana Saham Syariah dan Konvensional Tahun 2010 - Januari 2022

Sumber : www.ojk.go.id

Pada tabel yang di atas bisa melihat kalau reksadana syariah berjumlah 48 pada tahun 2010, sekarang sudah berjumlah 292 pada Januari 2022. Namun pada tabel NAB, reksadana syariah tidak selalu mengalami kenaikan. NAB dari reksadana syariah meningkat dari tahun 2010- 2019, dan terlihat mendapatkan penyusutan saat tahun 2021 sampai 2022.

Dengan penyusutan pada NAB reksadana syariah yang hanya terjadi pada tahun 2021 sampai 2022, dapat diasumsikan bahwa penurunan tersebut bisa saja terjadi karena adanya *Covid-19*. Namun hal ini tidak dapat dipastikan secara langsung sebelum di uji karena *Covid-19* sendiri mulai ada dari tahun 2019 untuk internasional dan tahun

2020 untuk nasional, dan di tahun 2019 tersebut NAB dari reksadana syariah masih mengalami kenaikan.

Dari data tabel yang di dapatkan dari OJK, sebelum pandemi COVID-19, reksadana syariah memiliki nilai investasi yang meningkat dan tentunya juga memiliki risiko yang meningkat. Reksadana syariah bisa sebagai opsi untuk penanam modal yang mau menanamkan modalnya dalam waktu yang lama, karena modal yang mereka gunakan untuk berinvestasi akan digunakan bagi memenuhi kebutuhan waktu yang lama mereka. Namun, di sisi lain, investor juga harus menyadari bahwa mereka juga harus memperhitungkan risiko mereka sendiri.

Seto et al., (2024) melakukan penelitian tentang Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Reksadana Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja reksa dana syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode NAB, Sharpe, Treynor dan Jensen dimana nilai signifikansinya masing-masing sebesar 0,064, 0,081, 0,153 dan 0,109. Sedangkan untuk reksa dana konvensional, terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode NAB, Sharpe, Treynor dan Jensen dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,004, 0,003, 0,003 dan 0,024. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa selama pandemi Covid-19, dana kelolaan (Nilai Aktiva Bersih) baik untuk reksa dana syariah maupun konvensional mengalami penurunan dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

Dari penjelasan tersebut maka akan dilakukan penelitian untuk melihat perbedaan pada kinerja reksadana syariah di Indonesia. Penelitian ini akan berfokus pada evaluasi kinerja reksa dana syariah di I dalam rentang waktu 2019 hingga 2021. Pendekatan ini akan melibatkan penggunaan metode evaluasi seperti *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Pada penelitian ini yang mana dilakukan dengan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen akan di teliti kinerja reksadana syariah pada saat dan sebelum Covid-19, pada penelitian ini akan di bedakan setiap jenis reksadana syariah yang ada di Indonesia.

Menurut Sultan, (2023) jumlah masyarakat muslim mencapai 237 juta jiwa dari total jumlah masyarakat Indonesia yang berjumlah 275 juta jiwa.

Maka dengan banyaknya jumlah masyarakat muslim yang ada di indonesia, penelitian ini akan berfokus kepada reksadana syariah di indonesia, karena reksadana syariah sendiri diciptakan atas dasar syariat-syariat Islam. Pada penelitian ini peneliti akan menelitinya kembali di karenakan apakah dengan adanya kasus *Covid-19*. Untuk

itu peneliti akan menganalisis performa dari reksadana Syariah di Indonesia pada periode sebelum dan saat terjadinya Covid-19. Penelitian ini juga akan menambahkan reksadana apa yang memiliki kinerja reksadana terbaik dari tahun penelitian. Penelitian ini juga dilakukan untuk melihat apakah manajer investasi dapat mengatasi krisis yang terjadi karena Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pendahuluan yang sudah di jelaskan di atas dimana adanya fenomena Covid-19, peneliti merumuskan masalah yang akan di bahas, di antaranya:

- 1) Bagaimana kinerja reksadana syariah di Indonesia periode sebelum *Covid-19* dengan menggunakan metode *Sharpe, Treynor, Jensen*?
- 2) Bagaimana kinerja reksadana syariah di Indonesia periode saat *Covid-19* dengan menggunakan metode *Sharpe, Treynor, Jensen*?
- 3) Bagaimana perbandingan kinerja reksadana syariah di Indonesia pada periode Covid-19 dan sebelum Covid-19 dengan menggunakan metode *Sharpe, Treynor, Jensen*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jabarkan maka tujuan penelitian ini akan meliputi di antaranya:

- 1) Untuk memahami kinerja dari reksadana syariah di Indonesia pada periode sebelum *Covid-19* dengan menerapkan metode *Sharpe, Treynor, Jensen*.
- 2) Untuk memahami kinerja reksadana syariah di Indonesia pada periode saat *Covid-19* dengan menerapkan metode *Sharpe, Treynor, Jensen*.
- 3) Untuk mengetahui perbandingan kinerja reksadana syariah di Indonesia pada periode Covid-19 dan sebelum Covid-19 dengan menerapkan metode *Sharpe, Treynor, dan Jensen*.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Penulis

Studi ini memiliki nilai tambah dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep reksa dana baik dalam aspek teoritis maupun

implementasinya dalam konteks praktis. Hasilnya juga bisa menjadi panduan bagi penelitian serupa yang mungkin dilakukan di masa depan.

2) Bagi Investor

Sebagai informasi yang berguna atau arahan untuk para pemodal, untuk memahami reksa dana syariah dengan performa unggul dan sebagai faktor pertimbangan penting saat memutuskan untuk berinvestasi.

3) Bagi Manajer Investasi

Menawarkan masukan kepada para manajer investasi dari reksa dana syariah untuk secara terus-menerus melaksanakan analisis dan peningkatan pada portofolio yang mereka kelola.

4) Bagi Pihak Lain

Dapat menjadi referensi utama dan rujukan penting bagi para peneliti yang tertarik untuk menyelidiki isu-isu yang relevan, terutama dalam konteks analisis kinerja reksa dana syariah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dengan memanfaatkan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen, penelitian ini memiliki tujuan guna memahami bagaimana performa reksadana syariah di Indonesia selama pandemi COVID-19 dan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam performanya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mengandung elemen-elemen fundamental dari penelitian, termasuk latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, cakupan penelitian, dan tata cara penyajian dalam tulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bagian ini mencakup landasan teoritis yang menjadi dasar penelitian, tinjauan literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya, pembangunan hipotesis, dan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan secara rinci metode yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk desain penelitian yang dipilih, pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang akan digunakan, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan

data yang diterapkan, serta teknik analisis data yang akan digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan pembahasan mendalam terhadap hasil tersebut. Dalam bab ini, akan dilakukan analisis terperinci terhadap hasil yang telah diperoleh dan dilakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memeriksa validitas hipotesis penelitian dan melihat sejauh mana hasil penelitian mendukung atau membantah dugaan-dugaan yang diajukan dalam hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini merangkum kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Di samping itu, bab ini juga membahas implikasi dari hasil penelitian tersebut, mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan yang mungkin muncul selama proses penelitian, serta memberikan saran-saran yang dapat menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya. Kesimpulan ini mencerminkan temuan utama dari penelitian dan dapat memberikan wawasan tentang signifikansi hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas..

